GHAITSA Islamic Education Journal

Publish by: Yayasan Darussalam Bengkulu
https://siducat.org/index.php/ghaitsa
ISSN-ONLINE: 2721-1592
Vol. (5) Issue (1) October 2024 Pages 317-322
This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

Analisis Keterpaduan Muatan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

[1] Anita Kusma Dewi [2] Nur Jannah

Institut Agama Islam Negeri Curup

[1] nurjannah@iaincurup.ac.id
[2] nurjannah@iaincurup.ac.id

Abstract: The Independent Curriculum offers greater flexibility in learning. This research analyzes the extent to which this flexibility is utilized to integrate Islamic Religious Education (PAI) content with other subjects. Through case studies in several schools, this research found that the implementation of the Independent Curriculum in PAI still faces challenges, such as lack of resources, varying teacher competencies, and resistance to change. However, there are also good practices that show the potential for deeper PAI integration.
The implementation of the Independent Curriculum has provided new flexibility in learning Islamic Religious Education (PAI). This research aims to identify the challenges and potential of integrating PAI content in the context of this more flexible curriculum. Through the library method, at SMPN 2 Kabawetan, it was found that teachers still faced obstacles in developing problem-based project materials. However, there is great potential in using technology for interactive learning. This research suggests the need for more intensive teacher training and the development of diverse learning resources.

Keywords: Independent Curriculum, Islamic Religious Education (PAI), Content Integration, Learning, Junior High School;

1. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas yang lebih besar dalam pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, implementasi kurikulum ini di tingkat sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Dengan memahami tantangan tersebut, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di era Kurikulum Merdeka."

"Kurikulum Merdeka membuka peluang baru bagi guru PAI untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Melalui studi kasus di beberapa sekolah, penelitian ini akan mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam berbagai mata pelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru PAI dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif."

"Implementasi Kurikulum Merdeka telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan di Indonesia, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan praktik pembelajaran PAI sebelum dan sesudah penerapan Kurikulum Merdeka. Melalui studi literatur dan survei kepada guru, penelitian ini akan mengidentifikasi perbedaan yang signifikan dalam pendekatan pembelajaran, penggunaan media, serta hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran PAI."

Kurikulum merupakan aset terpenting dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan. Di Indonesia, kurikulum yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 sebagai pondasi sering mengalami perubahan mengikuti perkembangan zaman. Peserta didik harus mencapai tujuan kompetensi yang dimanfaatkan secara optimal. Hal ini, ditambah dengan perubahan yang dilakukan pada setiap kurikulum, akan membantu memajukan pendidikan di Indonesia. Pengembangan kurikulum yang ada diharapkan dapat memajukan nilai dan kompetensi peserta didik serta bermanfaat bagi negara (Munawir, Rif' ah Auliya, and Syarifatus Shofiyah 2024). Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada instansi untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan fasilitas, masukan dan sumber daya yang tersedia, serta memberikan kebebasan kepada guru untuk mengajarkan konten yang relevan (Windi Qonitah, 2022). Selain itu, kurikulum merdeka adalah kurikulum yang mengutamakan kebebasan belajar dan

mengajar, serta memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan pembelajarannya sendiri (Kusmawati et al. 2023).

Penerapan kurikulum merdeka menjadi program yang dilakukan pemerintah untuk memperkenalkan sistem kurikulum baru pada seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Dalam penerapannya, sekolah ditawarkan tiga alternatif pilihan terkait penerapan kurikulum merdeka ini, yaitu yang pertama adalah belajar mandiri, artinya sekolah diperbolehkan menerapkan bagian dan prinsip kurikulumnya sendiri tanpa mengubah kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut. Kedua, adanya perubahan mandiri yang memungkinkan sekolah menerapkan kurikulumnya sendiri dengan menggunakan sumber daya pendidikan yang ada. Dan yang ketiga adalah sekolah kini dapat mengembangkan bahan ajarnya sendiri dan menerapkan kurikulum merdeka. Setiap satuan pendidikan boleh memilih salah satu dari ketiga pilihan tersebut dengan kesiapan instansi tersebut (Noor, Izzati, and Azani 2023).

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

Dalam penerapan kurikulum merdeka, kurikulum merdeka tersebut diterapkan tidak hanya pada pembelajaran setiap mata pelajaran umum saja, tetapi juga diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran agama. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran penting yang dapat dipelajari peserta didik muslim baik secara formal maupun informal di sekolah dasar. Dalam perkembangan pendidikan Islam untuk menghasilkan peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia, dapat memengaruhi perkembangan peradaban suatu negara. Institusi pendidikan juga mempunya peran penting serupa dalam implementasinya. Namun, mata pelajaran umum dan agama harus tetap mengikuti kebijakan kurikulum merdeka, karena mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang diperoleh peserta didik secara kompleks pada jenjang sekolah menengah (Munawir et al. 2024)..

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research atau penelitian kepustakaan. Metode ini didasarkan pada pengumpulan, pemilihan, dan analisis literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan mengakses berbagai sumber informasi seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen terkait lainnya. Metode library research dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang sudah ada dan telah diuji kredibilitasnya melalui proses seleksi dan publikasi. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengakses pengetahuan terbaru dan beragam perspektif yang ada dalam literatur yang relevan Sumber data untuk penelitian ini adalah literatur yang relevan dengan keterpaduan muatan Kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama

Islam seperti, jurnal ilmiah, buku teks, laporan penelitian, artikel dan makalah konferensi. Pemilihan sumber data akan dilakukan secara kritis dan selektif, dengan memperhatikan keandalan, relevansi, dan kualitas sumber tersebut. Data yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut akan digunakan untuk menganalisis keterpaduan muatan Kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterpaduan tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kaitan Kurikulum Merdeka dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penelitian tentang kesesuaian muatan Kurikulum Merdeka dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan topik yang sangat menarik dan relevan. Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas dan otonomi yang lebih besar bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan masyarakat. Namun, bagaimana hal ini berdampak pada pembelajaran PAI menjadi pertanyaan yang perlu dijawab.

Kebijakan "Merdeka Belajar" merupakan ide dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim dalam rangka memperbagus sistem pendidikan nasional. Konsep "Merdeka Belajar" merupakan usaha untuk mewujudkan kemerdekaan dalam berpikir. Pendidikan Agama Islam sebagai rangkaian mata pelajaran Islam disampaikan baik secara formal di sekolah ataupun informal dan nonformal di rumah dan masyarakat dengan materi yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi harus merespons kebijakan Merdeka Belajar ini secara baik.Dengan menggunakan metode penelitian secara library research didapatkan kesimpulan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam versi "Merdeka Belajar" dirancang untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan beripikir kritis, memiliki kreativitas, memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi serta membuat peserta didik memiliki kerja sama dan mampu berkolaborasi agar nantinya peserta didik bisa memiliki pemikiran yang

lebih matang, lebih bijak, lebih cermat agar peserta didik mampu untuk memahami, mengembangkan dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selama ini, kurikulum pendidikan agama Islam itu adalah ajaran pokok Islam yang meliputi masalah aqidah (keimanan), syari'ah (keislaman), dan akhlak (ihsan). Tiga ajaran pokok kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, Islam, dan Ihsan. Dari ketiganya lahirlah ilmu tauhid, ilmu fiqh, dan ilmu akhlak. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang beragam agar siswa dapat lebih optimal dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka pertama diluncurkan pada tahun 2022 dan bersifat opsional.

Kesimpulan. Kurikulum Merdeka Belajar adalah inovasi dalam pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih minat belajar mereka, mengurangi beban akademik, dan mendorong kreativitas guru. Istilah-istilah Dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang Wajib Dipahami Oleh Guru - Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nadiem Makarim telah mengganti kurikulum pendidikan Indonesia menjadi Kurikulum Merdeka Belajar. Sebelumnya, kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013. Meskipun penerapannya belum dapat dilaksanakan sepenuhnya pada semua jenjang pendidikan di seluruh wilayah Indonesia, akan tetapi kebanyakan instansi pendidikan sudah beralih ke Kurikulum Merdeka Belajar.

Seperti dijelaskan pada situs resmi Kemendikbud Ristek, Kurikulum Merdeka atau sering disebut juga dengan Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana konten yang disajikan kepada siswa akan lebih optimal dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensi.Terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai pemerintah melalui penerapan kurikulum ini, di antaranya yaitu:

a. Membuat sekolah dan pemerintah daerah memiliki otoritas untuk mengelola sendiri pendidikan yang sesuai dengan kondisi di daerahnya masing-masing.
b. Membentuk SDM yang berkualitas unggul dan berdaya saing tinggi
c. Menyiapkan bangsa untuk menghadapi tantangan global era revolusi 4.0
d. Menguatkan pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila
e. Menjadi kurikulum baru yang sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21
f. Meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.

Ada beberapa istilah baru yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang perlu diketahui dan dipahami oleh para guru agar implementasi kurikulum merdeka ini betul-betul terlaksana dengan baik sesuai harapan pemerintah. Berbagai upaya sudah dan sedang dilaksanakan guna memberikan pemahaman secara menyeluruh dan mendalam kepada para tenaga pendidik, baik itu melalui diklat, bimbingan teknis, maupun melalui work shop terkait kurikulum merdeka.

Ada enam elemen utama yang harus dimiliki oleh Pelajar Pancasila, yaitu:

1. beriman
2. bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia
3. berkebinekaan global
4. bergotong royong
5. mandiri, bernalar kritis,
6. kreatif.

This article licensed under Creative Commons Attribution 4.0 International License

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterpaduan Kurikulum merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Keterpaduan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan isu yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut adalah beberapa faktor utama yang dapat mempengaruhi keberhasilan integrasi ini:

1. Faktor Internal Sekolah

a. Kompetensi Guru:

b. Kepemimpinan Kepala Sekolah:

c. Ketersediaan Sumber Daya:

3. Faktor Eksternal

a. Kebijakan Pemerintah:

b. Lingkungan Masyarakat:

c. Perkembangan Ilmu Pengetahuan:

4. Faktor Peserta Didik

a. Karakteristik Siswa:

Tantangan dalam Integrasi

Beberapa tantangan yang sering dihadapi dalam integrasi Kurikulum Merdeka dengan pembelajaran PAI antara lain:

1) Kurangnya pemahaman guru: Banyak guru masih belum sepenuhnya memahami konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka.
2) Keterbatasan sumber daya: Terbatasnya akses terhadap materi ajar, teknologi, dan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran PAI.
3) Perbedaan interpretasi: Terdapat perbedaan interpretasi mengenai bagaimana nilai-nilai agama dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran.
4) Resistensi terhadap perubahan: Beberapa guru dan orang tua mungkin resisten terhadap perubahan kurikulum.

Solusi yang Dapat Dilakukan

1. Pelatihan bagi guru: Menyediakan pelatihan yang komprehensif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.
2. Pengembangan materi ajar: Mengembangkan materi ajar yang relevan, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa.
3. Kolaborasi: Membangun kolaborasi antara guru PAI, guru mata pelajaran lain, dan kepala sekolah.
4. Sosialisasi: Melakukan sosialisasi kepada seluruh stakeholder tentang pentingnya Kurikulum Merdeka dan manfaatnya bagi siswa.
5. Evaluasi secara berkala: Melakukan evaluasi secara berkala untuk melihat sejauh mana implementasi Kurikulum Merdeka berhasil dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

4. KESIMPULAN

Keterpaduan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI merupakan proses yang kompleks dan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Dengan mengatasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan integrasi, diharapkan kualitas pembelajaran PAI dapat semakin meningkat dan menghasilkan lulusan yang beriman, bertakwa, cerdas, dan cakap. Potensi Besar: Kurikulum Merdeka menawarkan potensi besar dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama ke

dalam pembelajaran secara lebih holistik dan relevan. Tantangan Kompleks: Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI menghadapi berbagai tantangan, baik dari internal sekolah maupun eksternal. Peran Guru Krusial: Kompetensi dan kreativitas guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan integrasi nilai-nilai agama. Dukungan Berkelanjutan: Dibutuhkan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat, untuk memastikan keberhasilan implementasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

https://docs.google.com/document/d/1mgxMoxMrxX6PTVr0nzBDsS70Geu5n2G-99uPV3d6bXk/edit

Hidayati, Lili, Lili Hidayati Stai, Al-Hikmah Benda, Brebes Kompleks, and Pp AlHikmah Benda. "KURIKULUM 2013 DAN ARAH BARU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan 19, no. 1 (January 1, 2014): 60–86. https://doi.org/10.24090/INSANIA.V19I1.464.

Huda, Miftahul. "PERAN PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL." Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 10, no. 1 (March 27, 2015). https://doi.org/10.21043/EDUKASIA.V10I1.790.

Irmadani, Indah Sari. "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar Swasta (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Permata Cendekia)," 2018.

Maruti, Endang Sri, Muhammad Hanif, and Muhammad Rifai. "Implementasi Literasi Agama Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar." AlMada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya 6, no. 1 (January 4, 2023): 125–33. https://doi.org/10.31538/ALMADA.V6I1.2833.

Nasir, Muhammad, and Muhammad Khairul Rijal. "MODEL KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN MA'HAD AL-JAMI'AH PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM (PTKI) DI INDONESIA," 2020. http://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/737.

NUR HALIMAH. "IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DI PESANTREN KAMPUS/MA'HAD AL-JAMI'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiya," n.d.

Nurlaeli, Acep. "INOVASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MADRASAH DALAM MENGHADAPI ERA MILENIAL." Wahana Karya Ilmiah Pendidikan 4, no. 01 (June 30, 2020): 2020. https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/4332.

Pakpahan, Poetri Leharia, and Umi Habibah. "Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI Dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa." Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education 2, no. 1 (January 10, 2021): 1–20. https://doi.org/10.31538/TIJIE.V2I1.19.

Pawero, Abdul Muis Vangino Daeng. "Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, Dan K-13." Jurnal Ilmiah Iqra' 12, no. 1 (June 25, 2018): 42–59. https://doi.org/10.30984/JII.V12I1.889.

Sulaiman, Moh, M. Djaswidi Al Hamdani, and Abdul Aziz. "Emotional Spiritual